HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGUNAKAN MEDIA DAN CARA MENGAJAR GURU

Nunung Yuliani
SDN Kebon Sirih 01 Pagi Jakarta
yuliani1975nuuggmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran dan metode mengajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hipotesis yang akan diuji adalah pengaruh media pembelajaran terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, pengaruh metode mengajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan pengaruh positif media belajar dan metode mengajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dengan bentuk korelasional, populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Islam Terpadu (IT) Purbakti Ciampea Bogor yang berjumlah 435 siswa tahun pelajaran 2018/2019. Sampel diambil dengan teknik random sampling. Hasil penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut ; *Pertama*, terdapat pengaruh positif media pembelajaran (X1) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y). *Kedua*, terdapat pengaruh positif metode mengajar (X2) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa (Y). *Ketiga* terdapat pengaruh positif media belajar (X1) dan metode mengajar (X2) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa (Y). Hasil penelitian ini dapat berguna untuk memberikan pengertian dan pemahaman kepada para guru agar menggunakan media dalam proses pembelajaran dan menggunakan berbagai metode mengajar, agar materi pelajaran yang disampaikan guru dapat terserap dengan efektif dan baik oleh siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam

Kata Kunci: Media pembelajaran, metode mengajar, hasil belajar dan Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan diirnya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.² Pendidikan sebagai sebuah bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi.

Pendidikan Islam akan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional³. Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga Negara⁴, Tujuan pendidikan nasional suatu bangsa menggambarkan manusia yang baik menurut pandangan hidup yang dianut oleh bangsa itu, dan tujuan pendidikan sesuatu bangsa mungkin tidak akan sama dengan bangsa lainnya.⁵ Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau

¹ Undang-undang NO. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 BAB I, Pasal 1* (Bandung: Fokusmedia, 2003), h. 3

² Redja Mudiayaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), Cet ke-2, h. 11

³ Sulfemi, W. B., & Kamalia, Y. (2020). Jigsaw Cooperative Learning Model Using Audiovisual Media To Improve Learning Outcomes. *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*. 6 (1), 30-42. DOI: <http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v6i1.4919>

⁴ Sulfemi, Wahyu Bagja. (2016). *Perundang-Undangan Pendidikan*. Bogor : Program Studi Administrasi Pendidikan STKIP Muhammadiyah Bogor.

⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005) Cet ke-4, h. 174

latihan dengan memperhatikan tuntutan adalah menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional⁶. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan Agama Islam adalah usaha bimbingan yang dilakukan secara sadar untuk mengarahkan anak didik mencapai kedewasaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan ajaran agama Islam dan pada akhirnya dapat menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan. Bertolak dari konsep manusia yang bersifat integral-holistik, maka sistem pendidikan dalam Islam lebih berorientasi pada persoalan dunia dan ukhrawi sekaligus⁷, sehingga orientasi pendidikan ditekankan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki oleh manusia untuk menjalankan amanah dan tanggung jawabnya sebagai hamba khalifah di muka bumi ini.⁸

Hasil belajar adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja⁹. Jadi prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang

6 Sulfemi, W. B. (2018). Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. 16 (2), 166-178. DOI: 10.32729/edukasi.v16i2.474.

7 Sulfemi, Wahyu Bagja. (2019). *Manajemen Pendidikan Berbasis Multi Budaya*. Bogor : STKIP Muhammadiyah Bogor.

⁸ Arsyad, Arsyad dan Wahyu Bagja Sulfemi, *Pemberdayaan Individu Melalui Konsep Link And Match dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Prosiding Seminar Nasional, STKIP Muhammadiyah Bogor, 2017. h. 3

⁹ Sulfemi, Wahyu Bagja dan Yuliani, Nunung. (2019). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Edunomic*. 7 (2). 73-84. DOI : 10.33603/ejpe.v7i2.1970.

disajikan kepada siswa.¹⁰ Hasil belajar merupakan hasil penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa¹¹. Hasil belajar adalah hal yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu¹².

Dalam proses pendidikan, tidak terlepas dari kata belajar mengajar, dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.¹³ Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa¹⁴.

¹⁰ Sulfemi, W. B., & Yuliana, D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 17-30. Doi : <http://dx.doi.org/10.29100/jr.v5i1.1021>

¹¹ Sulfemi, Wahyu Bagja. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(1), 13-19. DOI: <http://dx.doi.org/10.26737/jipips.v4i1.1204>.

¹² Sulfemi, Wahyu Bagja dan Setianingsih. (2018), Penggunaan Tames Games Tournament (TGT) Dengan Media Kartu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Komodo Science Education (JKSE)*. 1 (1), 1-14.

¹³ Arsyad, dan Wahyu Bagja Sulfem, Korelasi Penguasaan Materi Pembelajaran Oleh Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Administrasi Perkantoran Di SMK Pelita Bogor. *Jurnal edutecno STKIP Muhammadiyah Bogor*, 2019. h. 12.

¹⁴ Sulfemi, Wahyu Bagja dan Nurhasanah. (2018). Penggunaan Metode Demontrasi dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendas Mahakam*. 3 (2). 151-158. <https://jurnal.fkipuwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/229>

Keduanya merupakan komponen utama dalam pendidikan. Belajar merupakan suatu proses yang menghasilkan perubahan¹⁵. Belajar juga merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang buruk. Suatu proses pembelajaran tidak luput dari kata mengajar, guru sebagai tenaga pendidik memfasilitasi serta memberi pengetahuan terhadap peserta didik.¹⁶ Pembelajaran adalah suatu proses penanaman pengetahuan sebanyak-banyaknya dalam peserta didik. Agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, maka hendaknya guru memberikan materi pelajaran secara bervariasi, dapat menggunakan media/alat peraga sebagai alat bantu dalam mengajar serta menggunakan metode yang tepat.¹⁷ Jadi metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru atau instruktur.¹⁸

Media pendidikan adalah cara atau proses yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan yang berlangsung dalam proses pendidikan¹⁹. Penggunaan media dalam proses pembelajaran cukup penting²⁰. Hal ini dapat membantu para siswa dalam mengembangkan imajinasi dan daya

¹⁵ Sulfemi, Wahyu Bagja dan Supriyadi, Dede. (2018). Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar IPS. *Edutechno* 17 (1), 1-10.

¹⁶ Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1998), h. 46

¹⁷ Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), h. 96

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 127

¹⁹ Sulfemi, Wahyu Bagja. (2017). Analisis Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Kabupaten Bogor). *Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor. 1* (1), 342-357

²⁰ Sulfemi, Wahyu Bagja., & Desmiati, Z. (2018). Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Berbantu Media Relief Experience dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(3), 232-245. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/269/173>

pikir serta kreatifitasnya²¹. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukan hal-hal yang tersembunyi. Ketidakjelasan atau kerumitan materi pembelajaran dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran.²²

Media pendidikan merupakan alat bantu yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara siswa dengan guru. Adapun yang termasuk ke dalam media pendidikan yaitu gambar-gambar, diagram yang berhubungan dengan pembelajaran PAI²³. Guru sebagai tenaga pendidik hendaknya mampu memilih media yang tepat dalam proses pengajaran²⁴. Pengetahuan dan pemahaman yang cukup dalam memilih media, yang sesuai materi pelajaran akan menciptakan komunikasi yang seimbang antara siswa dengan guru.²⁵ Untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak mesti menggunakan media yang mahal, tetapi bagaimana guru itu pandai memanfaatkan media yang sederhana dan sudah tersedia di sekolah²⁶. Salah satu pengertian dari media pendidikan yang cukup populer adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan

²¹ Sulfemi, Wahyu Bagja. (2018). *Modul Manajemen Pendidikan Non Formal*. Bogor: STKIP Muhammadiyah Bogor

²² Arsyad dan Sulfemi Wahyu Hagja, *Metode Role Playing Berbantu Media Audio Visual Pendidikan Dalam Meningkatkan Belajar IPS*. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Volum 3 Nomor 2 bulan Maret 2018 Page 41 - 46

²³ Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*, (Jakarta Aksara: 2002), h. 154

²⁴ Sulfemi, Wahyu Bagja dan Abdul Qodir. (2017). Hubungan Kurikulum 2013 Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMK Pelita Ciampea. *Edu-tecno* 17 (2), 1-8.

²⁵ Sulfemi, W. B., & Minati, H. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 SD Menggunakan Model Picture And Picture dan Media Gambar Seri. *JPSD*. 4 (2), 228- 242. DOI: <http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3857>.

²⁶ Sulfemi, Wahyu Bagja dan Lestari, Ayu Hopilatul. (2017). Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Di SMP Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor. *Edu-tecno*. 16 (1), 1-16

dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh sebab itu media pendidikan adalah suatu bagian yang integral dari proses pendidikan. Idealnya, guru pada zaman *milenial* ini menjadi penggiat literasi agar memiliki cakrawala atau wawasan yang komprehensif. Sumber-sumber belajar sudah sangat banyak dan mudah ditemukan. Sumber yang berkaitan dengan tugas gurulah yang menjadi prioritas untuk dibaca.²⁷

Sebelum menyusun perencanaan atau metode pengajaran, terlebih dahulu guru perlu mengenali kedudukan sistem pengajaran di sekolah. Pengenalan itu dimaksudkan agar guru atau calon guru memperoleh informasi yang relevan tentang komponen sistem perencanaan pengajaran. Hal itu pada gilirannya dapat dijadikan sebagai bahan merancang sistem perencanaan pengajaran yang lebih baru. Dalam sistem pengajaran dikenal istilah prosedur pengajaran, meliputi; “prosedur pengajaran belajar dan motivasi, pengajaran konsep, pengajaran prinsip, pengajaran keterampilan, dan pengajaran kreatif.”²⁸

Strategi merancang sistem pengajaran adalah suatu rencana untuk mengerjakan prosedur merancang sistem secara efektif. Strategi dibutuhkan berhubungan dengan proses penerimaan yang sesungguhnya amat kompleks. Dengan suatu strategi tertentu,

²⁷ Arsyad, dan Wahyu Bagja Sulfemi, *Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* Volum 4 Nomor 2 bulan September 2019. h. 53 - 58

²⁸ Sulfemi, Wahyu Bagja., & Desmiati, Z. (2018). Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Berbantu Media Relief Experience dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(3), 232-245. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/269/173>

perancang dapat menilai semua kemungkinan yang penting untuk dapat sampai pada keputusan atau penyelesaian dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada tiga tahap dalam merencanakan desain suatu sistem pengajaran yaitu; (1) Menganalisis tuntutan sistem pengajaran, (2) Mendesain sistem pengajaran. (3) Mengevaluasi dampak sistem pengajaran ²⁹.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa profesi keguruan merupakan pekerjaan yang memerlukan kemampuan profesionalitas dalam melaksanakan tiga tugas utama yaitu, mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meluruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup (afektif). Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (kognitif), sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa (psikomotorik).

Dengan demikian, Proses belajar mengajar di sekolah sebagai suatu proses yang merupakan suatu sistem dan tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah media belajar dan metode atau perencanaan pengajaran. Pengajaran adalah bagian yang paling penting. Metode adalah berbagai cara yang teratur dan sistematis yang dilakukan dan ditempuh guru dalam memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan isi pelajaran yang mereka butuhkan. Media adalah seperangkat peralatan pendidikan dan pengajaran yang digunakan untuk membantu penyajian isi dan materi pelajaran kepada peserta didik agar mereka dapat mencapai tujuan.

²⁹ Sulfemi, Wahyu Bagja. (2018). *Manajemen Kurikulum di Sekolah*. Bogor : Visi Nusantara Maju

Evaluasi adalah seperangkat alat penilaian yang digunakan untuk menilai proses pembelajaran dan hasilnya.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses pembelajaran merupakan adalah suatu proses yang mengandung serangkaian interaksi guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran, interaksi tersebut mempunyai arti yang luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada siswa yang sedang belajar. Untuk lebih memahami pengertian proses pembelajaran, maka perlu mengetahui tugas-tugas guru dan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional³⁰.

Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis profesi ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan, walaupun kenyataannya masih banyak guru yang mengajar di luar bidang kependidikan. Tugas guru sebagai profesi meliputi ; mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup.³¹ Mengajar berarti meneruskan

30 Sulfemi, Wahyu Bagja. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Di SMP Kabupaten Bogor. *Edu tecno* 18 (2), 1-8.

³¹ A. Tabrani Rusyan, *Profesionalisme tenaga kependidikan*, (Bandung : Yayasan Karya Sarjana Mandiri, 1990), h., 53

dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan mealatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui pengaruh antara media pembelajaran terhadap hasil belajar pendidikan agama siswa. (2) Mengetahui pengaruh antara metode mengajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa. (3) Mengetahui pengaruh media pembelajaran dan metode mengajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Purbakti Ciampea Bogor, dengan jumlah siswa sebanyak 435 siswa.

HASIL PENELITIAN

Kegiatan penelitian sebagai suatu cara dalam memperoleh pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi yang dilakukan secara ilmiah, sistematis dan logis dalam menempuh langkah-langkah tertentu.³² Pada penelitian ini akan disajikan gambaran deskripsi data-data yang diperoleh dari penelitian yaitu data tentang media belajar diperoleh dengan menggunakan koesioner, dengan 4 pilihan yang disampaikan kepada responden untuk dipilih sesuai dengan keadaan diri responden. Data tentang metode pembelajaran juga diperoleh melalui koesioner yang disampaikan secara langsung kepada

³²Arsyad, *Hubungan Antara Capaian Pembelajaran Dasar-Dasar Penelitian Dan Statistik Dengan Mutu Skripsi: Studi Analisis di STKIP Muhammadiyah Bogor*. KHAZANAH PENDIDIKAN Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume XII, Nomor 2, Maret 2019.h. 99

responden dengan 4 pilihan untuk dipilih yang paling sesuai dengan keadaan dirinya. Sedangkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa diambil melalui hasil ujian semester genap tahun ajaran 2019/2020 kelas VII s.d IX.

1. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Untuk instrument hasil belajar PAI diambil melalui hasil ujian semester genap siswa tahun pelajaran 2019/2020, dengan standar nilai terendah 60 dan tertinggi 90. Dari jumlah data sebanyak 40 responden untuk variabel hasil belajar PAI ini diperoleh rentang 30, interval 5, banyak interval 6, median 75 dan modus 75 serta rerata 73,5.

2. Media belajar

Untuk instrumen perhatian media belajar diambil melalui koesioner, dengan 4 pilihan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi siswa. Dari jumlah data sebanyak 40 responden untuk variabel perhatian media belajar ini diperoleh nilai terendah skor 55, dan nilai tertinggi skor 85, interval 5, banyak interval 6, rerata 68,95, median 75, dan modus 65.

3. Metode mengajar

Berdasarkan data metode mengajar, dengan nilai berkisar 45 sampai 80, dengan skor terendah 60, dan tertinggi 90. Secara keseluruhan skor yang diperoleh dari hasil minat baca diperoleh rentang 25, interval 5, banyak interval 6, median 80, modus 75, rerata 81,37. Rangkuman persamaan regresi dan hasil uji keberartian seperti table di bawah.

Tabel 4. Rangkuman persamaan regresi

Regresi	Persamaan Regresi
Y atas X1	$\hat{Y} =$

Y atas X2	$6,42+0,53X1$
Y atas X1 dan X2	$\tilde{Y} = 5,21+0,48X2$
	$\tilde{Y} = 5,20+0,10+0,59X2$

Tabel 5. Hasil uji linearitas dan keberartian regresi

Linearitas	F-hitung	F-tabel	Kesimpulan Linearitas
Y atas X1	6,22	(1/38; 0,05)	Fh > Ft Regresi Signifikan
Y atas X2	4,62	4,10	Fh > Ft Regresi Signifikan
Y atas X1, X2	4,63	(1/38; 0,05) 4,10 (2/37; 0,03) 3,25	Fh > Ft Regresi Signifikan

Dari hasil regresi disajikan pada tabel 4 dan 5 tersebut diatas dapat diartikan bahwa; (1) Terbukti teruji ada pengaruhn fungsional antara variabel X1 dengan Y, karena persamaan regresi $\tilde{Y} = 6,42+0,53X1$, berdasarkan hasil uji linearitas regresi persamaan dimaksud linier dan berdasarkan hasil uji regresi persamaan dimaksud signifikan. (2) Terbukti teruji ada pengaruh fungsional antara variabel X2 dengan Y, karena persamaan regresi $\tilde{Y} = 5,21+0,48X2$, berdasarkan hasil uji linearitas regresi persamaan dimaksud linier dan berdasarkan hasil uji regresi persamaan dimaksud signifikan. (3) Terbukti teruji ada pengaruh fungsional antara variabel X1 dan X2 dengan Y, karena persamaan regresi $\tilde{Y} = 5,20+0,10+0,59X2$ berdasarkan hasil uji linearitas regresi persamaan dimaksud linier dan berdasarkan hasil uji regresi persamaan dimaksud juga signifikan. Rangkuman hasil perhitungan koefisien korelasi dan koefisien dan hasil uji signifikan koefisien korelasi sebagai berikut ;

Tabel 6. Hasil perhitungan koefisien korelasi

Korelasi	Koefisien korelasi
r_{y1}	0,811
r_{y2}	0,430
$R_{y.12}$	0,350

Tabel 7. Hasil uji signifikan koefisien korelasi

Korelasi	T-hitung	T-tabel	Kesimpulan koefisien korelasi
r_{y1}	3,45	(0,95,38)	T-hit > table, koef
r_{y2}	2,36	1,69	korelasi signifikan
$R_{y.12}$	4,68	(0,95,38) 1,69 (0,05 ; 2/37) 3,32	T-hit > table, koef korelasi signifikan T-hit > tabel, koef korelasi signifikan

Dari hasil perhitungan analisis korelasi seperti disajikan pada tabel 7 diatas dapat diartikan : Pertama, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X_1 dengan variabel Y, dengan adanya korelasi $r_{y1} = 3,45$ dengan hasil uji koefisien korelasi yang signifikan pada $\alpha = 5\%$ serta diperjelas bahwa 60 % variasi Y dipengaruhi oleh X_1 . kedua, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X_2 dengan variabel Y, dengan adanya korelasi $r_{y2} = 2,36$ dengan hasil uji koefisien korelasi yang signifikan pada $\alpha = 5\%$ serta diperjelas bahwa 60 % variasi Y dipengaruhi oleh

X2. Ketiga, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y, dipertegas adanya korelasi $R_{y.12} = 4,68$ dengan hasil uji koefisien korelasi yang signifikan pada $\alpha = 5 \%$ serta diperjelas bahwa 70 % variasi Y dipengaruhi oleh X1 dan X2.

PEMBAHASAN

Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh media belajar dan metode mengajar, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa. Media pembelajaran secara sendiri memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel hasil belajar pendidikan agama Islam siswa, hal ini dapat dilihat melalui korelasi. Dari korelasi tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa perhatian media belajar memiliki pengaruh dengan tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan agama Islam siswa. Guru sebagai salah satu komponen dalam pendidikan harus ditingkatkan terus kompetensi dan keterampilannya untuk menghasilkan proses pembelajaran yang bermutu kelas.³³

Faktor metode mengajar juga memiliki pengaruh dengan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa, sehingga dengan kenyataan itu, untuk mendapatkan nilai atau hasil belajar PAI yang baik diperlukan metode mengajar guru yang baik. Dengan demikian, metode mengajar guru untuk meningkatkan pengetahuan agama Islam siswa sangat diperlukan. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa perhitungan regresi ganda untuk

³³ Arsyad, dan Wahyu Bagja Sulfemi *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Bagi Guru Melalui Program Induksi Guru Pemula (PIGP)*. Prosiding Seminar Nasional, STKIP Muhammadiyah Bogor, 2018. h. 6.

pengujian hipotesis Y atas X_1 dan X_2 terbukti bahwa secara bersama-sama (Media belajar dan metode mengajar) berhubungan secara signifikan terhadap Y (hasil belajar pendidikan agama Islam siswa). Hal ini membuktikan bahwa siswa yang ingin mendapatkan hasil belajar PAI yang baik, tidak hanya didukung oleh media belajar atau kompetensi guru menguasai metode mengajar, tetapi juga harus ada keduanya yang menjadi faktor penentu untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam di sekolah.

Tanpa adanya media pembelajaran dan metode mengajar, maka sulit untuk bisa meningkatkan hasil belajar siswa, demikian juga halnya dengan siswa yang ingin mendapatkan hasil belajar pendidikan agama Islam yang baik, kalau tidak ada dukungan dari proses pembelajaran yang menggunakan media belajar dan disertai dengan rasa kemampuan guru dalam mengajar dengan memahami metode mengajar dengan baik, maka sulit untuk mendapatkan pemahaman, pengetahuan dan hasil belajar pendidikan agama Islam yang baik. Arsyad, Salahahudin, bahwa Faktor yang mendasari pencapaian tujuan PAI adalah faktor internal, yaitu memiliki keinginan yang kuat, dengan minat yang kuat mendorong siswa untuk mendalami materi pelajaran lebih serius.³⁴

Berdasarkan uraian diatas, sangat jelas bahwa media belajar dan metode mengajar secara sendiri-sendiri sebagai modal utama yang masing-masing berdiri sendiri secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama

³⁴ Arsyad dan Salahudin, Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, p-ISSN: 1693-6418, e-ISSN: 2580-247.h. 188.

Islam siswa SMP. Dengan demikian, siswa yang ingin memperoleh hasil belajar pendidikan agama Islam yang baik, maka paling tidak harus mendapatkan disertai dengan media pembelajaran yang tepat, dan juga harus disertai dengan kemampuan guru dalam menerapkan metode-metode mengajar yang bervariasi agar supaya dapat memahami dan mengerti materi pelajaran dengan efektif, dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai atau hasil belajar pendidikan agama Islam siswa di sekolah

SIMPULAN

Konsisten dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan dari seluruh proses dan hasil penelitian, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut; (1) Siswa dalam proses pembelajaran disertai dengan media belajar yang tepat, terutama di sekolah, mempunyai kecenderungan untuk memperoleh hasil belajar pendidikan agama Islam di sekolah. Kesimpulan tersebut sesuai dengan landasan teori telah dikemukakan diatas, media pembelajaran memberikan kemudahan bagi siswa dalam menerima dan mengerti materi pelajaran yang disampaikan, terutama dalam pendidikan agama Islam di sekolah, sehingga mendapatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang tinggi. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode mengajar dengan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa. Kesimpulan tersebut sesuai dengan landasan teori telah dikemukakan diatas, bahwa metode mengajar yang baik, terutama pada guru pendidikan Islam akan membawa siswa cepat menangkap materi pelajaran yang dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan PAI siswa, sehingga

mendapatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang tinggi.
(3) Hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh positif antara variabel yang ada dalam penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, ada beberapa implikasi yang dapat dikemukakan terutama dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa, dan cara meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa serta upaya yang akan dilakukan yaitu: *Pertama*, adanya korelasi antara media pembelajaran dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa, maka pihak sekolah dan guru agama Islam perlu terus melengkapi berbagai bentuk-bentuk media belajar di sekolah, sebab dengan media belajar yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran, dapat mengantarkan siswa memperoleh hasil belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah dengan baik. *Kedua*, adanya korelasi antara metode mengajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa, maka guru agama Islam perlu memahami berbagai macam metode mengajar, terutama pada metode pengajaran pendidikan agama Islam, sebab metode mengajar yang baik dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan dan hasil belajar PAI siswa di sekolah. Karena tanpa adanya metode mengajar yang tepat, maka kemampuan siswa menangkap materi pelajarannya pendidikan agama Islam akan terbatas. *Ketiga*, adanya indeks korelasi pada semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hal ini menandakan bahwa media belajar dan metode mengajar secara bersama-sama perlu terus ditingkatkan demi meningkatkan hasil

belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam. Karena tanpa adanya media pembelajaran dan penguasaan guru terhadap metode mengajar, maka rasanya sulit bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan, hal ini akan berdampak pada rendahnya keinginan pada siswa untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Arsyad dan Salahudin, Salahudin, Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, September 2018.
- Arsyad, Arsyad, Hubungan Antara Capaian Pembelajaran Dasar-Dasar Penelitian Dan Statistik Dengan Mutu Skripsi: Studi Analisis di STKIP Muhammadiyah Bogor. *KHAZANAH PENDIDIKAN Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume XII, Nomor 2, Maret 2019.
- Arsyad, Arsyad dan Sulfemi Wahyu Hagja, Metode Role Playing Berbantu Media Audio Visual Pendidikan Dalam Meningkatkan Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* Volum 3 Nomor 2 bulan Maret 2018.
- Arsyad, Arsyad dan Sulfemi, Wahyu Bagja, Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* Volum 4 Nomor 2 bulan September 2019.
- Arsyad, Arsyad dan Sulfem Wahyu Bagja, Korelasi Penguasaan Materi Pembelajaran Oleh Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Administrasi Perkantoran Di SMK Pelita Bogor. *Jurnal edutecno STKIP Muhammadiyah Bogor*, 2019.

- Arsyad, Arsyad dan Wahyu Bagja Sulfemi, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Bagi Guru Melalui Program Induksi Guru Pemula (PIGP). *Prosiding Seminar Nasional*, STKIP Muhammadiyah Bogor, 2018.
- Arsyad, Arsyad dan Wahyu Bagja Sulfemi, Pemberdayaan Individu Melalui Konsep Link And Match dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Prosiding Seminar Nasional*, STKIP Muhammadiyah Bogor, 2017.
- Depdiknas R I., UU. N0. 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Jakarta; Biro Hukum dan Organisasi Sekretaris Jenderal Diknas RI, 2005.
- Hamalik, Omar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*, Jakarta Aksara: 2002.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Imron, Ali, Pembinaan Guru di Indonesia. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya 16 *Jurnal Pendidikan Penabur* - No.04 / Th.IV/ Juli 2005.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Rusyan, A. Tabrani, *Profesionalisme tenaga kependidikan*. Bandung:Yayasan Karya Sarjana Mandiri, 1990.
- Redja Mudiya Harjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2016). *Perundang-Undangan Pendidikan*. Bogor : Program Studi Administrasi Pendidikan STKIP Muhammadiyah Bogor.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2017). Analisis Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Kabupaten Bogor). *Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor*. 1 (1), 342-357.

- Sulfemi, Wahyu Bagja dan Abdul Qodir. (2017). Hubungan Kurikulum 2013 Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMK Pelita Ciampea. *Edu tecno* 17 (2), 1-8.
- Sulfemi, Wahyu Bagja dan Lestari, Ayu Hopilatul. (2017). Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Di SMP Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor. *Edu tecno*. 16 (1), 1-16.
- Sulfemi, Wahyu Bagja., & Desmiati, Z. (2018). Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Berbantu Media Relief Experience dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(3), 232-245. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/269/173>
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2018). *Modul Manajemen Pendidikan Non Formal*. Bogor: STKIP Muhammadiyah Bogor
- Sulfemi, W. B., & Minati, H. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 SD Menggunakan Model Picture And Picture dan Media Gambar Seri. *JPSD*. 4 (2), 228-242. DOI: <http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3857>.
- Sulfemi, Wahyu Bagja., & Desmiati, Z. (2018). Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Berbantu Media Relief Experience dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(3), 232-245. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/269/173>
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2018). *Manajemen Kurikulum di Sekolah*. Bogor : Visi Nusantara Maju
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Di SMP Kabupaten Bogor. *Edu tecno* 18 (2), 1-8.
- Sulfemi, W. B. (2018). Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. 16 (2), 166-178. DOI: 10.32729/edukasi.v16i2.474.

- Sulfemi, Wahyu Bagja dan Setianingsih. (2018), Penggunaan Tames Games Tournament (TGT) Dengan Media Kartu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Komodo Science Education (JKSE)*. 1 (1), 1-14.
- Sulfemi, Wahyu Bagja dan Nurhasanah. (2018). Penggunaan Metode Demontrasi dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendas Mahakam*. 3 (2). 151-158. <https://jurnal.fkipuwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/229>.
- Sulfemi, Wahyu Bagja dan Supriyadi, Dede. (2018). Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar IPS. *Edu tecno* 17 (1), 1-10.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2019). *Manajemen Pendidikan Berbasis Multi Budaya*. Bogor : STKIP Muhammadiyah Bogor.
- Sulfemi, Wahyu Bagja dan Yuliani, Nunung. (2019). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Edunomic*. 7 (2). 73-84. DOI : 10.33603/ejpe.v7i2.1970.
- Sulfemi, W. B., & Yuliana, D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 17-30. Doi : <http://dx.doi.org/10.29100/jr.v5i1.1021>.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(1), 13-19. DOI: <http://dx.doi.org/10.26737/jipips.v4i1.1204>.
- Sulfemi, W. B., & Kamalia, Y. (2020). Jigsaw Cooperative Learning Model Using Audiovisual Media To Improve Learning Outcomes. *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*. 6 (1), 30-42. DOI: <http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v6i1.4919>.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Bina Cipta, 1995.

Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.